

CITRA PEREMPUAN DAN KEKERASAN GENDER DALAM NOVEL *50 RIYAL: SISI LAIN TKW INDONESIA DI ARAB SAUDI* KARYA DENY WIJAYA

Siti Hazjahra¹, Lazarus Linarto², Misnawati³, Patrisia Cuesdeyeni⁴, Heri Gunawan⁵

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Palangka Raya

Email: sitihazjahra@gmail.com

Abstrak

Novel *50 Riyal: Sisi Lain TKW Indonesia Di Arab Saudi* karya Deny Wijaya merupakan sebuah karya yang mengangkat tentang kehidupan wanita muallaf yang berkerja sebagai TKW. Dalam novel ini cukup menarik untuk dikaji lebih lanjut secara ilmiah kehidupan perempuan yang bekerja di luar negeri. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengkaji citra perempuan dan bentuk kekerasan gender yang terdapat dalam novel *50 Riyal: Sisi Lain TKW Indonesia Di Arab Saudi* ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) mendeskripsikan citra tokoh utama perempuan dalam novel *50 Riyal Sisi Lain TKW Indonesia Di Arab Saudi* karya Deny Wijaya, dan (2) mendeskripsikan bentuk kekerasan gender yang terjadi dalam novel *50 Riyal: Sisi Lain TKW Indonesia Di Arab Saudi* karya Deny Wijaya.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Data diambil dari hasil membaca novel *50 Riyal: Sisi Lain TKW Indonesia Di Arab Saudi* karya Deny Wijaya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode baca dan catat, dan kemudian diidentifikasi dan dianalisis berdasarkan teori kritik sastra feminis. Penelitian ini membahas mengenai citra perempuan dan bentuk kekerasan gender dalam novel *50 Riyal: Sisi Lain TKW Indonesia Di Arab Saudi* karya Deny Wijaya.

Peneliti menemukan adanya: (1) Citra perempuan yaitu citra diri perempuan yang meliputi citra fisik perempuan (kecantikan dan keindahan wajah, bentuk wajah, dan penggambaran makna dibalik raut wajah dan tubuh tokoh utama), dan citra psikis perempuan (sedih, tegang, marah dan takut), selanjutnya citra sosial yang meliputi citra perempuan dalam keluarga (peran sebagai anak, berbakti dan penurut) dan citra perempuan dalam masyarakat (peduli terhadap sesama, suka bermain, toleransi yang tinggi, dan setia kawan), (2) Bentuk kekerasan yang ditemukan yaitu kekerasan fisik (pemukukan dan penyekapan), kekerasan psikologis (ancaman dan paksaan), dan kekerasan seksual (menyentuh, mengajak melakukan hubungan seksual, melecehkan, dan memperkosa).

Kata kunci: citra perempuan, kekerasan gender

Abstract

Novel 50Riyal: Sisi Lain TKW Indonesia di Arab Saudi by Deny Wijaya is a work that raises the life of convertible women who work as TKW. In this novel it is quite interesting to study scientifically the lives of women who work abroad. To examine the image of women and forms of gender violence contained in the novel 50 Riyal: Sisi Lain TKW Indonesia di Arab Saudi. The purpose if this research is to (1) describe the image of the main female character in the novel 50 Riyal: Sisi Lain TKW Indonesia di Arab Saudi by Deny Wijaya, and (2) describe the forms of gender violence that occur in the novel 50 Riyal: Sisi Lain TKW Indonesia di Arab Saudi by Deny Wijaya.

This research uses descriptive qualitative research. Data is taken from reading the novel 50 Riyal: Sisi Lain TKW Indonesia di Arab Saudi by Deny Wijaya. The data collection technique in this study was carried out by reading and note-taking methods, and then identified and analyzed based on feminist literary criticism theory, discusses the image of women and forms of gender violence in the novel 50 Riyal: Sisi Lain TKW Indonesia di Arab Saudi by Deny Wijaya.

The researcher found (1) the image of women, namely the self-image of women which includes the psychic image of women (sad, tense, angry and afraid), then the social image which includes the image of women in the family (role as children, filial piety and obedience) and the image of women in society (caring about fellow, like to ply, highly tolerant, and loyally), (2) The forms of violence found were physical violence (hitting and confinement), psychological violence (threats and coercion), and sexual violence (touching, inviting sexual intercourse, harassing and raping).

The key word: image of women, gender violence

I. PENDAHULUAN

Salah satu topik pembahasan yang menarik dalam kehidupan maupun dalam karya sastra adalah masalah perempuan, sebab permasalahan perempuan tidak pernah habis dibicarakan. Nafsin dan Mifta (2005: 14) menyatakan bahwa kini perempuan hidup di tengah-tengah permasalahan yang cukup pelik. Permasalahan yang pelik tersebut sering membuat perempuan kehilangan keseimbangan dan mengalami keresahan dalam dirinya hingga berpengaruh pada citra keperempuannya. Keresahan yang dialaminya akan menimbulkan efek negatif dalam kehidupan keluarga, masyarakat sekitar, dan pada diri perempuan itu sendiri.

Kekerasan merupakan salah satu masalah sosial yang sering terjadi di Indonesia. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 698), kekerasan diartikan dengan perih (yang bersifat, berciri) keras, perbuatan seseorang atau sekelompok orang yang menyebabkan cedera atau matinya orang lain, dan paksaan.

II. METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, karena berdasarkan tujuan dari penelitian ini yang tidak mengutamakan pada angka-angka melainkan berupa kata-kata, kalimat atau wacana. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif yaitu upaya memecahkan atau menjawab permasalahan dengan mengumpulkan, mengklasifikasikan, dan menganalisis data untuk memperoleh kesimpulan (Mohamad Ali, 1982: 120).

B. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kata-kata, kalimat dan wacana yang terdapat dalam novel *50 Riyal: Sisi Lain TKW Indonesia Di Arab Saudi* karya Deny Wijaya yang mendeskripsikan status dan peran perempuan dalam keluarga, masyarakat dan lingkungan pekerjaan. Sumber data primer adalah sumber data yang didapat dan diperoleh oleh peneliti untuk keperluan peneliti (Surakhmad, 1990: 163). Data primer dalam penelitian ini berupa novel *50 Riyal: Sisi Lain TKW Indonesia Di Arab Saudi* karya Deny Wijaya terbitan CV Nuansa Aulia tahun 2015 cetakan pertama bulan Desember 2015.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pembacaan dan pencatatan. Teknik baca merupakan teknik dasar metode simak yang dilakukan terhadap tulisan orang, baik dibuku, majalah, Koran maupun yang lainnya (Hermaji, 2016: 156). Teknik catat yaitu teknik dengan cara mencatat bagian-bagian yang dianggap penting. Teknik baca dan catat adalah membaca dengan saksama terhadap sumber data primer serta mencatat poin-poin penting pada saat pengumpulan data.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Berdasarkan penelitian didapatkan 38 analisis data yang ditabulasikan. Berikut tabel pemerolehan data citra perempuan dan kekerasan gender dalam novel *50 Riyal: Sisi Lain TKW Indonesia Di Arab Saudi* karya Deny Wijaya.

No	Data	Data	Halaman	Jumlah
1	Citra Perempuan	Citra Fisik Perempuan	22, 50, 55, 109	4
		Citra Psikis Perempuan	32, 33, 33, 34, 35, 36	6
		Citra Perempuan Dalam Keluarga	56, 56, 56, 57, 57, 57	6
		Citra Perempuan Dalam Masyarakat	23, 57, 59, 63, 22, 23	6

Jumlah				22
2	Kekerasan Gender	Kekerasan Fisik	32, 36, 78, 82, 118	5
		Kekerasan Psikologis	33, 33, 52, 83, 84	5
		Kekerasan Seksual	32, 33, 33, 33, 34, 34	6
Jumlah				16
Total				38

Pada tabel di atas ditemukan 22 data pada kategori citra perempuan, yang meliputi 4 data citra fisik perempuan, 6 data citra psikis perempuan, 6 data citra perempuan dalam keluarga, dan 6 data citra perempuan dalam masyarakat. Pada kategori bentuk kekerasan gender terhadap perempuan, ditemukan 16 data yang meliputi 5 data kekerasan fisik, 5 data kekerasan psikologis, dan 6 data kekerasan seksual.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan beberapa bentuk citra tokoh utama perempuan yang terdapat dalam novel *50 Riyal: Sisi Lain TKW Indonesia Di Arab Saudi* karya Deny Wijaya. Bentuk-bentuk citra perempuan tersebut adalah citra diri perempuan yang meliputi citra fisik dan citra psikis perempuan, serta citra sosial yang meliputi citra perempuan dalam keluarga dan citra perempuan dalam masyarakat. Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian, ditemukan beberapa bentuk kekerasan gender yang terdapat dalam novel *50 Riyal: Sisi Lain TKW Indonesia Di Arab Saudi* karya Deny Wijaya. Bentuk kekerasan tersebut adalah kekerasan fisik, kekerasan psikologis dan kekerasan seksual.

a. Citra Tokoh Utama Perempuan Dalam Novel *50 Riyal: Sisi Lain TKW Indonesia Di Arab Saudi* Karya Deny Wijaya

Berdasarkan data yang diperoleh dari proses analisis novel *50 Riyal: Sisi Lain TKW Indonesia Di Arab Saudi* karya Deny Wijaya mengenai citra tokoh utama, adapun uraiannya sebagai berikut.

1. Citra Fisik Perempuan

Dapat dikategorikan bahwa citra fisik perempuan antara lain diwujudkan ke dalam bentuk fisik perempuan, misal dari kecantikan wajah, keindahan bentuk tubuh, bentuk mata, warna kulit, gaya rambut, maupun sesuatu yang berkaitan dengan fisik yang nampak pada seorang perempuan dewasa. Pada novel *50 Riyal: Sisi Lain TKW Indonesia Di Arab Saudi* Karya Deny Wijaya, citra fisik perempuan ditunjukkan dengan kecantikan yang digambarkan pada rupa seorang wanita bernama Dewi. Hal ini dibuktikan pada kutipan di bawah ini.

Sejenak kemudian dari dalam rumah keluar wanita cantik berwajah Asia sambil berlari tergepoh-gepoh menghampiri pintu pagar dan segera membuka gembok pagar. (50R, 2015: 22).

Berdasarkan kutipan tersebut menjelaskan citra fisik perempuan secara langsung, seperti halnya dinyatakan bahwa tokoh Dewi merupakan perempuan Asia yang mempunyai paras sebagai wanita cantik.

Kecantikan wanita Asia bernama Dewi ini juga disebutkan pada kutipan yang menggambarkan perasaan seorang pemuda bernama Bagas. Seakan-akan ada sesuatu yang telah mengusik hati dari tokoh laki-laki ini. Seperti halnya digambarkan pada kutipan berikut.

Apa yang telah mengusik hatinya, Bagas seolah ingin mengetahui lebih jauh lagi siapa gadis cantik itu. (50R, 2015: 55).

Pada kutipan di atas menggambarkan citra fisik tokoh Dewi yang disebutkan secara langsung dan tidak langsung. Digambarkan secara langsung adalah dengan disebutkan

bahwa tokoh laki-laki bernama Bagas ingin mengenal lebih jauh tentang gadis cantik itu, secara tidak langsung adalah dengan memberikan gambaran tentang perasaan pemuda yang terpikat dengan kecantikan Dewi hingga mengusik perasaanya.

2. Citra Psikis Perempuan

Sama halnya seperti laki-laki, perempuan juga memiliki pemikiran-pemikiran untuk berkembang, berinspirasi, dan memiliki perasaan untuk merasakan keadaan dalam dirinya ataupun di luar dirinya.

Perasaan yang berasal dalam diri seorang perempuan dapat berupa perasaan senang, sedih, tegang, marah, maupun rasa takut. Hal ini dapat disebabkan karena adanya tekanan yang dirasakan oleh perempuan itu sendiri, namun hal ini juga tak terlepas dari peranan luar yang mempengaruhinya.

Seperti halnya yang dialami oleh tokoh Dewi dalam novel *50 Riyal: Sisi Lain TKW Indonesia Di Arab Saudi* Karya Deny Wijaya, adanya perasaan yang menyelimuti pikirannya. Perasaan yang dialami oleh tokoh Dewi bukanlah hal yang bersifat positif, melainkan sesuatu yang seolah akan mendatangkan kerugian dan kemalangan padanya. Kecemasan yang dialami tokoh Dewi disebabkan karena adanya perilaku berbeda yang ditunjukkan oleh majikan laki-laki Dewi yang tidak seperti hari biasanya yang ia lihat. Perasaan yang dialami oleh tokoh Dewi tersebut digambarkan pada kutipan di bawah ini.

Dengan perasaan was-was Dewi menuruti kemauan majikannya. Aneh juga, pikir Dewi. Tidak seperti biasanya. Jangankan minta dipijit, ngobrol dengan dirinya pun tidak berani karena jika ketahuan majikan perempuannya, pasti Abdullah dihajar habis-habisan. Ternyata malam itu istri dan anaknya sedang berkunjung ke rumah familinya di luar kota, sehingga kondisi rumah saat itu sepi. Jadi yang ada di rumah itu hanya mereka berdua. (50R, 2015: 32—33)

Pada kutipan di atas menggambarkan citra psikis yang dialami oleh tokoh Dewi. Hal ini ditunjukkan dengan penggambaran kata was-was yang seakan menerangkan bahwa tokoh Dewi tengah merasakan perasaan yang tidak menyenangkan. Hal yang menyebabkan kecemasan dan kewaspadaan tokoh Dewi adalah perilaku tidak biasa yang ditunjukkan Abdullah padanya, hal ini didukung dengan pernyataan bahwa majikan perempuan atau istri dari Abdullah serta anaknya tengah berada di luar kota untuk mengunjungi keluarganya. Jadi hanya ada Dewi dan majikan laki-lakinya yang berada di rumah tersebut. Sehingga menyebabkan timbulnya rasa cemas, takut maupun waspada terhadap tokoh Dewi.

Rasa was-was dan cemas yang dialami tokoh Dewi juga dijelaskan dengan adanya reaksi yang ditunjukkan oleh tubuh Dewi manakala Abdullah merayu dan mengajak Dewi untuk masuk ke dalam kamarnya. Seperti halnya tubuh tokoh Dewi yang seketika merinding, hingga keringat dingin yang mengucur deras ditubuhnya. Seperti digambarkan pada kutipan berikut.

Aduh gawat, kata Dewi dalam hati. Tubuhnya merinding. Keringat dingin keluar membasahi dahi dan leher Dewi. Sementara Abdullah terus menggoda dan merayunya, sampai suatu ketika majikannya itu meminta Dewi menemaninya ke dalam kamar. Bagai disambar geledek, Dewi kaget seketika dan keringat di tubuhnya makin mengucur deras. (50R, 2015: 33)

Berdasarkan kutipan di atas dijelaskan adanya citra psikis yang berasal dalam diri tokoh Dewi yang disebabkan peranan luar yang mempengaruhinya. Psikis yang dialami Dewi berupa perasaan merinding dan kaget, kemudian didukung dengan reaksi yang ditunjukkan oleh tubuhnya berupa keringat yang mengucur deras di tubuhnya. Peranan

luar yang turut serta mempengaruhi gangguan psikis yang dialami tokoh Dewi adalah perilaku menggoda dan merayu yang dilakukan oleh Abdullah yang merupakan majikan laki-laki Dewi, serta permintaan untuk masuk ke dalam kamar yang tidak sepatasnya disampaikan oleh seorang laki-laki dewasa terhadap perempuan dewasa yang bukan mahramnya.

3. Citra Perempuan dalam Keluarga

Dalam aspek keluarga, citra sosial perempuan berhubungan dengan perannya sebagai istri, ibu, dan sebagai anggota keluarga yang semuanya menimbulkan konsekuensi sikap sosial yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya.

Dewi merupakan seorang anak perempuan yang dibesarkan dari keluarga yang memiliki perbedaan keyakinan. Citra keluarga tokoh Dewi digambarkan sebagai keluarga yang harmonis dan saling menghargai kepercayaan yang dianut satu dengan yang lain. Citra tokoh Dewi tak jauh dari peranan orang tuanya dalam mendidik anak mereka. Seperti digambarkan dalam kutipan berikut.

Di samping itu, Dewi juga dibesarkan dalam keluarga yang memiliki perbedaan agama. Ayahnya penganut Kristen taat, sedangkan ibunya beragama Islam. Namun perbedaan agama tak menghalangi cinta di antara mereka. Mereka mampu mempertahankan keharmonisan rumah tangga selama hampir tiga puluh tahun. (50R, 2015: 56).

Dikarenakan keluarga Dewi digambarkan sebagai keluarga yang harmonis dan menjunjung tinggi toleransi dalam beragama, bahkan keluarga ini pun mampu bertahan hingga 30 tahun lebih, membuktikan bahwa citra tokoh Dewi dapat dikatakan baik, hal ini tak lepas dari peranan orang tuanya dalam mendidiknya. Didukung dengan pernyataan yang menyatakan bahwa keluarga Dewi jarang berselisih paham. Seperti yang terdapat dalam kutipan berikut ini.

Mereka saling menghargai kepercayaan masing-masing, sehingga rumah tangganya tak selalu sering berselisih paham. (50R, 2015: 56).

Kutipan di atas menggambarkan bahwa keluarga Dewi tak pernah memaksakan untuk menganut salah satu agama orang tuanya, dikarenakan mereka saling menjunjung tinggi kepercayaan masing-masing, sehingga Dewi dan saudaranya diberi kebebasan untuk menganut agama apa pun yang mereka yakini. Saat kecil Dewi digambarkan sebagai anak yang tidak terlalu peduli dengan agama, hal ini disebabkan orang tuanya yang tidak begitu fanatik dalam agama. Dewi dan saudaranya diberi kebebasan untuk memilih agama apa yang akan mereka anut, karena orang tua Dewi percaya bahwa agama bukanlah sesuatu yang perlu dipaksakan dan semuanya kembali pada keyakinan hati masing-masing anaknya.

4. Citra Perempuan dalam Masyarakat

Dewi dilahirkan dari keluarga yang memiliki perbedaan keyakinan, saat kecil Dewi bukanlah anak yang peduli dengan agama. Hal ini didasarkan atas orang tuanya yang tak pernah memaksakannya dalam menganut kepercayaan. Karena itulah Dewi kerap keluar kelas tiap ada pelajaran agama Islam di sekolahnya. Bagi Dewi, sekolah hanyalah tempat bermain dan berkumpul bersama teman-teman, hal itulah yang menyebabkan Ia tidak pernah mengenal tentang Islam lebih jauh. Kehidupan tentang Dewi selama di sekolah digambarkan pada kutipan berikut.

Makanya, jika di sekolah sedang ada pelajaran agama Islam, Dewi akan keluar kelas. Dengan begitu, Dewi dapat dipastikan tak pernah mengenal Islam lebih jauh. (50R, 2015: 57).

Berdasarkan kutipan di atas menunjukkan citra tokoh Dewi dalam lingkungan sekolah. Penggambaran Dewi kecil tak jauh dari peran orang tuanya, bagi orang tua Dewi agama berasal dari hati masing-masing penganutnya, sehingga Dewi tak pernah dituntut keras untuk menganut salah satu agama orang tuanya. Dewi tak pernah diajarkan tentang agama di keluarganya, sehingga kebiasaan ini dibawa oleh Dewi ke lingkup sekolah. Selama pelajaran agama Islam, Dewi tak pernah benar-benar mengikuti pelajaran tersebut, ia lebih memilih untuk keluar dari kelas. Hal ini menyebabkan tokoh Dewi bukan merupakan penganut Islam yang taat.

b. Bentuk Kekerasan Gender yang Terjadi Dalam Novel *50 Riyal: Sisi Lain TKW Indonesia Di Arab Saudi* Karya Deny Wijaya

1. Kekerasan Fisik

Kekerasan fisik dilakukan dengan cara menampar, menggigit, memelintir tangan, menikam, mencekik, membakar, menendang, mengancam dengan benda, atau senjata, dan membunuh.

Pada kasus yang dialami oleh tokoh utama perempuan dalam novel *50 Riyal: Sisi Lain TKW Indonesia Di Arab Saudi* karya Deny Wijaya, Dewi mengalami tindak kekerasan berupa pemukulan. Hal ini dilakukan oleh majikan perempuannya tak lama setelah ia bekerja sebagai pembantu di tempat tersebut. Hal yang melatar belakangi terjadinya kekerasan ini adalah disebabkan majikan laki-lakinya yang kerap menggoda dan merayunya, sehingga membuat majikan perempuannya marah dan cemburu, apa pun yang dikerjakan oleh Dewi seolah selalu salah yang berujung pada pemukulan.

Peristiwa kekerasan fisik yang dialami oleh Dewi ini digambarkan pada kutipan berikut.

Sementara itu, sungguh sial nasib Dewi. Tidak seberapa lama dia bekerja, tepatnya masih hitungan bulan, acap kali dia mendapat cacian, pukulan, dan hinaan dari majikan perempuannya. (50R, 2015: 32).

Berdasarkan kutipan di atas menunjukkan bentuk kekerasan fisik yang terjadi terhadap tokoh utama perempuan bernama Dewi. Hal ini menunjukkan bahwa bentuk kekerasan terhadap perempuan tidak hanya dilakukan oleh kaum laki-laki, namun juga dapat dilakukan oleh sesama perempuan. Kekerasan fisik yang dialami Dewi terjadi bukan karena Dewi membangkang atau pun melakukan kesalahan dalam pekerjaannya, namun disebabkan kecemburuan terhadap perilaku yang telah dilakukan oleh suaminya yang kerap merayu Dewi, sehingga dilimpahkan pada Dewi berupa pemukulan. Tidak hanya memukul, namun Dewi juga sering dicaci dan dihina oleh majikan perempuannya tersebut.

Selain dilakukan majikan perempuannya, Dewi juga mengalami tindak kekerasan fisik oleh majikan laki-lakinya yang bernama Abdullah. Perbuatan tersebut dilakukan sebab Dewi berusaha kabur saat akan mengalami pelecehan oleh majikannya. Kekerasan yang dilakukan terhadap Dewi digambarkan pada kutipan di bawah ini.

Melihat kesempatan itu, Dewi tidak menyia-nyiakannya. Ia segera bangkit dari ranjangnya dan berlari ke pintu kamar. Namun tangan kanan Abdullah berhasil meraih kaki kirinya. Dengan sekuat tenaga, ia berusaha melepaskan cengkeraman tangan Abdullah, tapi sekeras apa pun usahanya untuk melepaskan diri tak membuat cengkeraman tangan Abdullah melemah. Justru

cengkeraman Abdullah makin kuat. Dalam keadaan seperti itu, ia makin ketakutan dan memberontak. Ia berteriak-teriak. Secara tak sengaja, tangannya menggapai lampu hias kamar yang terbuat dari keramik marmer. Bergegas Dewi meraih kunci itu dengan tangan kirinya. Tanpa diduga oleh Dewi, Abdullah kembali mencengkeram tangan kirinya. (50R, 2015: 36).

Pada data di atas menunjukkan adanya kekerasan gender berupa kekerasan fisik, bentuk kekerasan yang dialami Dewi berupa cengkeraman kuat pada kaki dan tangan kirinya. Awal mula sebelum terjadi kekerasan tersebut adalah Abdullah yang meminta Dewi untuk memijitnya. Dewi sempat merasakan ada yang tidak benar dengan sikap tuannya, Ia pun menyadari bahwa majikan perempuan beserta anaknya tersebut sedang tidak berada di rumah. Dewi berusaha menolak, namun Abdullah mengancam untuk melaporkan Dewi dengan tuduhan mencuri pada istrinya apabila ia berusaha menolak dan kabur. Melihat kesempatan dan ketidakberdayaan Dewi, Abdullah pun mengajak Dewi untuk menemaninya ke dalam kamar, saat di dalam kamar Abdullah mengunci pintu, Dewi pun mulai ketakutan. Namun dikarenakan Abdullah sempat lengah, Dewi pun mengambil kesempatan tersebut dengan berusaha kabur. Namun tanpa diduga Abdullah mencengkeram kaki kiri Dewi, semakin ia berusaha, semakin kuat pula cengkeraman Abdullah, tak hanya pada kaki kirinya, Abdullah juga mencengkeram pada tangan kiri Dewi.

2. Kekerasan Psikologis

Perbuatan mengancam, merendahkan dan melecehkan, memaksa dan tindakan-tindakan lain yang menimbulkan rasa takut dapat dikatakan sebagai kekerasan psikologis.

Dalam novel *50 Riyal: Sisi Lain TKW Indonesia Di Arab Saudi* karya Deny Wijaya, kekerasan psikologis yang dialami Dewi berupa permintaan yang dilakukan oleh tuannya, hal ini dibuktikan dengan rasa takut yang dialami oleh tokoh Dewi dengan reaksi tubuh merinding dan keringat yang mengucur deras di tubuhnya. Kekerasan psikologis yang dialami Dewi digambarkan pada kutipan berikut.

Aduh gawat, kata Dewi dalam hati. Tubuhnya merinding. Keringat dingin keluar membasahi dahi dan leher Dewi. Sementara Abdullah terus menggoda dan merayunya, sampai suatu ketika majikannya itu meminta Dewi ke dalam kamar. Bagai disambar geledak, Dewi kaget seketika dan keringat di tubuhnya makin mengucur deras. Karena Dewi selalu menolak, maka Abdullah pun mengancamnya. Jika Dewi tidak mau menuruti keinginannya, maka Abdullah akan membuat pengakuan bahwa Dewi telah mencuri kalung emas milik istrinya. Mendengar ancaman dari majikannya itu, terbayang di benak Dewi bagaimana jadinya jika hal itu sampai terjadi. Pasti majikan perempuannya akan menyiksa dia habis-habisan karena majikan perempuannya pasti lebih percaya pada suaminya ketimbang dirinya. (50R, 2015: 33).

Kutipan di atas menunjukkan bahwa terjadi kekerasan psikologis terhadap tokoh utama Dewi, kekerasan yang dilakukan menyebabkan rasa takut hingga memunculkan reaksi pada anggota tubuhnya, seperti keringat yang tak henti keluar pada tubuhnya. Kekerasan psikologis yang terjadi berupa paksaan dan ancaman yang dilakukan Abdullah apabila Dewi menolak permintaan majikan laki-lakinya tersebut. Hal yang menyebabkan ketakutan pada tokoh Dewi adalah disebabkan kondisi sepi di rumah tersebut, yang diakibatkan majikan perempuan beserta anaknya sedang tidak berada di rumah. Selain karena kondisi tersebut, hal yang ditakutkan Dewi adalah saat Abdullah berusaha mengajaknya untuk menemaninya ke dalam kamar, Dewi takut jika terjadi sesuatu yang

tidak pantas apabila Ia menuruti keinginan dari tuannya tersebut. Hal yang menunjukkan bahwa ajakan Abdullah dapat dikatakan sebagai kekerasan psikologis adalah saat menimbulkan ketidakberdayaan pada Dewi.

3. Kekerasan Seksual

Kekerasan seksual meliputi ajakan/desakan seksual seperti menyentuh, meraba, atau mencium yang tidak atas kehendak korbannya.

Pada novel *50 Riyal: Sisi Lain TKW Indonesia Di Arab Saudi* karya Deny Wijaya, kekerasan seksual dialami oleh tokoh utama perempuan yang bernama Dewi. Dewi mengalami tindak kekerasan seksual yang dilakukan oleh majikannya selama ia bekerja menjadi TKW di Arab Saudi. Kekerasan seksual yang dialaminya berupa tindakan mengganggu dan perilaku genit yang dilakukan oleh Abdullah padanya. Hal ini dapat digolongkan sebagai kekerasan seksual sebab perbuatan Abdullah merupakan tindakan yang tidak dihendaki oleh Dewi. Kekerasan seksual yang dilakukan majikan Dewi seperti tergambar pada kutipan berikut.

Sementara itu, sungguh sial nasib Dewi. Tidak seberapa lama dia bekerja, tepatnya masih hitungan bulan, acap kali dia mendapat cacian, pukulan, dan hinaan dari majikan perempuannya. Ia bekerja tak kenal waktu, tak kenal istirahat. Tenaganya diperas layaknya budak. Kondisi ini makin diperparah dengan sikap majikan laki-lakinya, Abdullah. Ia bersikap genit dan suka mengganggunya, juga ditambah sikap kasar majikan perempuannya karena cemburu padanya. (50R, 2015: 32).

Berdasarkan kutipan di atas menunjukkan bentuk kekerasan seksual yang terjadi terhadap tokoh utama perempuan. Bentuk kekerasan seksual terjadi tak lama setelah Dewi bekerja di rumah majikannya di Arab Saudi. Padahal tidak ditunjukkan adanya sikap Dewi yang mengajak atau menjurus pada sesuatu yang dapat mendatangkan tindakan seksual. Bentuk kekerasan seksual yang dilakukan majikan laki-lakinya berupa sikap genit dan kerap mengganggunya saat Dewi tengah bekerja. Hal ini pun didukung dengan tanggapan yang dilakukan oleh majikan perempuannya yang cemburu pada tokoh Dewi, yang mengartikan bahwa Abdullah benar melakukan kekerasan seksual terhadap Dewi hingga membuat istrinya kerap memarahi TKW tersebut.

A. SIMPULAN

Pada novel *50 Riyal: Sisi Lain TKW Indonesia Di Arab Saudi* karya Deny Wijaya, ditemukan data yang lebih mendominasi dalam penelitian ini, yaitu citra psikis sebanyak 6 data, citra perempuan dalam keluarga sebanyak 6 data, dan citra perempuan dalam masyarakat sebanyak 6 data. Namun dalam penelitian ditemukan juga citra fisik perempuan, meskipun jumlah datanya tidak sebanyak citra perempuan lainnya, yaitu sebanyak 4 data. Pada penelitian ini, peneliti juga menemukan bentuk kekerasan gender. Berdasarkan citra diri dan citra sosial yang digambarkan, tokoh Dewi memiliki citra yang baik. Sehingga kekerasan gender yang dialami tokoh bukan dilatarbelakangi oleh citra yang ditunjukkan dari tokoh utama perempuannya. Kekerasan gender yang lebih mendominasi dalam penelitian ini adalah bentuk kekerasan seksual, yaitu sebanyak 6 data. Namun ditemukan juga bentuk kekerasan lainnya, contohnya kekerasan fisik sebanyak 5 data, dan kekerasan psikologis sebanyak 5 data, meskipun jumlahnya tidak sebanyak bentuk kekerasan seksual. Kekerasan fisik yang dialami tokoh Dewi berupa penyekapan, cengkeraman, serta pemukulan. Kekerasan psikologis yang dialami berupa cacian dan makian, ancaman serta pemaksaan yang menyebabkan rasa takut terhadap tokoh Dewi. Kekerasan seksual yang dialami berupa paksaan untuk melakukan hubungan seksual/perkosaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggerenie, N., Cuesdeyeni, P., & Misnawati, M. 2020. Seksualitas Tiga Tokoh Perempuan dalam Novel Sunyi di Dada Sumirah Karya Artie Ahmad dan Implikasinya pada Pembelajaran Sastra di SMA. *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 1(1), 67-81.
- Djajanegara, Soenarjati. 2000. *Kritik Sastra Femunis: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Homzah, Siti dan M. Munandar S. 2010. *Kekerasan Terhadap Perempuan-Tinjauan dalam Berbagai Disiplin Ilmu & Kasus Kekerasan*. Bandung: PT Refika Aditama
- KBBI. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. [Online] Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia [diakses pada 27 Februari 2021]. Tersedia pada: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- Misnawati, M. P., & Anwarsani, S. P. 2019. *Teori Struktural Levi-Strauss dan Interpretatif Simbolik untuk Penelitian Sastra Lisan*. Jakarta: Guepedia.
- Nafsin, Abdul Karim dan Mifta Lidya Afiandani. 2005. *Perempuan Sutradara Kehidupan*. Surabaya: Al-Hikmah
- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Perdana, I., & Misnawati, M. P. 2019. *Cinta dan Bangga Berbahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Guepeia.
- Poerwandari, E. K. 2000. *Kekerasan Terhadap Perempuan: Tinjauan Psikologi Feministik, dalam Sudiarti Luhulima (ed) "Pemahaman Bentuk-Bentuk Tindak Kekerasan Terhadap Perempuan dan Alternatif Pemecahannya"*. Jakarta: Kelompok Kerja "convention watch" Pusat Kajian Wanita dan Gender, Universitas Indonesia.
- Prasigit, Fahri Ardiyanto. 2020. "Ketidakadilan Gender dan Citra Perempuan dalam Novel Asih Karya Risa Saraswati: Kajian Kritik Sastra Feminis" [jurnal skripsi]. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta [diakses pada 10 Februari 2021, hlm. 19—22]. Tersedia pada: <http://repository.usd.ac.id>
- Puspitasari, Rizka. 2016. "Analisis Penyebab Praktik Kerja Paksa Di Arab Saudi: Fenomena Kerja Paksa Terhadap TKI Informal (2011—2014)" [jurnal, vol. 2, no. 3]. Semarang: Universitas Diponegoro [diakses pada 27 Februari 2021, hlm. 210—211]. Tersedia pada: <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jihi>
- Sakinah, Nur Myrna dan Ria Nirwana. 2020. "Dominasi Dua Citra Perempuan dan Isu Kekerasan dalam Novel Shahraz: Satu Kajian Feminis" [jurnal, vol. 3, no. 1]. Bandung: Universitas Al-Ghifari [diakses pada 10 Februari 2021, hlm. 4—5]. Tersedia pada: <https://journal2.unfari.ac.id/index.php/TheGIST/article/view/40>
- Sari, Nurmalia. 2017. "Kekerasan Perempuan Dalam Novel Bak Rambut Dibelah Tujuh Karya Muhammad Makhdlori" [jurnal literasi]. Lampung Selatan: SMP

Muhammadiyah Penengahan [diakses pada 10 Februari 2021, hlm. 46—47].
Tersedia pada: <http://core.ac.id.uk/reader/228850/50>

Semi, Atar. 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.

Sugihastuti dan Suharto. 2016. *Kritik Sastra Feminisme, Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

———. 2000. *Wanita Di Mata Wanita, Perspektif Sajak-sajak Toeti Heraty*. Bandung: Nuansa Cendekia

Suhita dan Purwahida. 2018. *Apresiasi Sastra Indonesia dan Pembelajarannya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Surakhmad, Winarno. 1990. *Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*. Bandung: Tarsito.

Sutopo. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Dasar Teori dan Terapannya Dalam Penelitian)*. Surakarta: Sebelas Maret Press.

Wijaya, Deny. 2015. *50 Riyal: Sisi Lain TKW Indonesia Di Arab Saudi*. Bandung: CV Nuansa Aulia.